**ECOTECHNOPRENEUR: Journal Economics Technology & Entrepreneur**

*http://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/ecotechnopreneur/index*
DOI : https://doi.org/10.62668/ecotechnopreneur.v4i04.1888
Email : info@azramediaindonesia.com

Open Access

# DAMPAK AKTIVITAS TAMBANG NIKEL TERHADAP KONDISI EKONOMI MASYARAKAT DI KECAMATAN MOLAWE KABUPATEN KONAWE UTARA

**Irmawatty Paula Tamburaka*[1], Apoda[2]**
[1,2] Halu Oleo University, Kendari, Indonesia
*Corresponding Author: irmatamburaka19@gmail.com

**Info Article**
Received :
05 Oktober 2025
Revised :
07 November 2025
Accepted :
10 Desember 2025
Publication :
30 Desember 2025

***Keywords:***
*Nickel Mining Activities, Economics Conditions*
**Kata Kunci**:
Aktivitas Tambang Nikel, Kondisi Ekonomi

***Licensed Under a*** *Creative Commons Attribution 4.0 International License*

***Abstract:*** *The mining sector is one of the main pillars of economic development in Indonesia, particularly in regions with abundant natural resources. North Konawe Regency, in the Southeast Sulawesi Province, is one of the areas with the largest nickel reserve potential in Indonesia. Specifically, Molawe District has become a center for intensive nickel mining activities due to the presence of several Mining Business Licenses (IUP) operating in the region. This study aims to examine the impact of nickel mining activities on economic conditions in Molawe District, North Konawe Regency. The sample in this study consisted of 73 respondents, selected using a simple random sampling technique. The data analysis method used is descriptive analysis, utilizing both primary and secondary data sources. The research findings reveal that nickel mining activities in Molawe District bring economic benefits in the form of employment opportunities and increased income. However, they also cause negative impacts related to changes in livelihoods, environmental degradation, and potential social conflicts. Sustainable management, strict government supervision, and corporate compliance with environmental standards are essential to minimize these negative impacts.*

**Abstrak:** Sektor pertambangan merupakan salah satu pilar utama pembangunan ekonomi di Indonesia, terutama di daerah yang memiliki kekayaan sumber daya alam melimpah. Kabupaten Konawe Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara, merupakan salah satu wilayah dengan potensi cadangan nikel terbesar di Indonesia. Secara khusus, Kecamatan Molawe telah menjadi pusat aktivitas pertambangan nikel yang intensif karena keberadaan sejumlah Izin Usaha Pertambangan (IUP) yang beroperasi di wilayah tersebut.Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak aktivitas perusahaan tambang nikel terhadap kondisi ekonomi di Kecamatan Molawe Kabupaten Konawe Utara. Sampel dalam penelitian ini sebanyak responden 73 orang. Teknik sampling yakni simple random sampling. Metode analisis data deskriptif, jenis dan sumber data adalah data primer dan sekunder. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa aktivitas tambang nikel di Kecamatan Molawe membawa manfaat ekonomi berupa lapangan kerja dan peningkatan pendapatan, namun juga menimbulkan dampak negative terkait perubahan matapencaharian, kerusakan lingkungan dan potensi konflik sosial. Pengelolaan yang berkelanjutan, pengawasan pemerintah yang ketat, dan kepatuhan perusahaan terhadap standar lingkungan sangat diperlukan untuk meminimalisir dampak negatif tersebut.

## INTRODUCTION

Kekayaan alam Indonesia sangat beragam, dengan potensi besar di sektor pertambangan dan mineral seperti nikel. Nikel menjadi salah satu komoditas strategis karena perannya yang penting dalam industri baja tahan karat dan baterai kendaraan listrik. Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah Indonesia mendorong peningkatan investasi di sektor pertambangan nikel guna mendukung hilirisasi industri dan pertumbuhan ekonomi nasional.

Diterbitkanya UU Minerba adalah instrumen hukum yang digunakan negara untuk mengontrol, mengelola, dan mengawasi pemanfaatan sumber daya mineral dan batubara secara terencana, efisien, adil, berkelanjutan, dan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat dan Negara, sistem Undang-Undang yang baru, dengan harapan dapat memperbaiki model manajemen yang komprehensif dari hulu ke hilir, yang bertujuan untuk memanfaatkan sumber daya alam secara optimal sambil menjamin keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. (Nurul Listiyani, 2016). Masuknya perusahaan tambang di beberapa daerah yang langsung berhadapan dengan masyarakat diharapkan adanya partisipasi guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan perbaikan taraf hidup masyarakat di wilayah sekitar tambang. Kehadiran perusahaan tambang ditengah-tengah masyarakat diharapkan memberikan dampak positif dengan melibatkan masyarakat lokal sebagai tenaga kerja. begitupun sebaliknya, perusahaan tambang mengharapkan kehadirannya disambut baik oleh masyarakat guna meningkatkan produksi dan produktivitas perusahaan serta keuntungan perusahaan tersebut. Kegiatan pertambangan adalah proses pengalihan sumber daya alam menjadi modal nyata ekonomi bagi pertumbuhan ekonomi negara. Diharapkan penanaman modal perusahaan tambang menghasilkan keuntungan yang maksimal serta mampu meningkatkan nilai kualitas tenaga kerja terampil guna mengingkatkan perekonomian dan kualitas lingkungan hidup (Soelistijo, 2005) dalam (Nasar Ahlun, Anwar, dkk, 2023).

Dari sisi ekonomi, kehadiran perusahaan tambang nikel membuka lapangan kerja baru dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, meskipun kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi secara keseluruhan terkadang relatif kecil dibandingkan dengan dampaknya. Banyak warga lokal beralih profesi menjadi karyawan tambang, yang mengubah struktur matapencaharian masyarakat dari sektor agraris (pertanian, perkebunan) dan kelautan (perikanan). Perubahan ini juga berdampak pada pola konsumsi dan interaksi sosial di masyarakat setempat.

Salah satu daerah yang menjadi pusat kegiatan pertambangan nikel adalah di Kecamatan Molawe Kabupaten Konawe Utara. Kecamatan Molawe merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi besar dalam sektor pertambangan nikel. Aktivitas pertambangan di wilayah ini telah memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan daerah dan membuka lapangan kerja bagi masyarakat setempat. Namun, di sisi lain, kegiatan pertambangan juga menimbulkan berbagai persoalan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang kompleks.

Salah satu dampak dengan masuknya perusahaan tambang beralihnya tenaga kerja di sektor pertanian, perikanan ke sektor pertambangan. Keterampilan petani yang tidak cocok dengan pekerjaan non-pertanian menjadi penghalang utama dalam proses perpindahan tenaga kerja, terutama dalam waktu singkat. Dalam periode waktu yang singkat, kompetensi petani umumnya tidak memadai untuk diserap oleh pasar kerja di luar bidang pertanian.

Secara sosial, kehadiran perusahaan tambang seringkali menimbulkan perubahan struktur sosial masyarakat. Interaksi antara penduduk lokal dengan pekerja pendatang dapat memicu terjadinya perubahan nilai-nilai budaya, konflik sosial, serta pergeseran pola hidup masyarakat. Di samping itu, ketimpangan antara kelompok masyarakat yang memperoleh manfaat ekonomi dari tambang dan yang tidak akan menjadi potensi konflik horizontal di masyarakat.

Dari segi ekonomi, meskipun aktivitas tambang mampu meningkatkan pendapatan masyarakat melalui kesempatan kerja dan usaha pendukung, perolehan keuntungan tersebut tidak selalu dirasakan secara merata. Banyak masyarakat lokal yang tetap berada dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil akibat keterbatasan keterampilan dan akses terhadap peluang ekonomi baru.

Ketergantungan ekonomi terhadap sektor tambang juga berpotensi menimbulkan kerentanan apabila kegiatan pertambangan terhenti. Sementara dari aspek lingkungan, kegiatan eksploitasi nikel membawa dampak yang cukup serius. Kerusakan lahan, pencemaran air dan udara, serta menurunnya kualitas tanah dan ekosistem merupakan masalah yang sering muncul akibat aktivitas penambangan yang mengesampingkan prinsip-prinsip keberlanjutan. Kondisi ini dapat mengganggu kehidupan masyarakat yang sebagian besar masih menggantungkan hidup pada sumber daya alam seperti pertanian dan perikanan. Hasil penelitian (Nasar Ahlun, dkk, 2023), menyatakan bahwa dampak positif keberadaan tambang nikel memberikan keuntungan tersendiri bagi masyarakat yang bekerja sebagai buruh tambang, serta memberikan peluang kerja

terhadap masyarakat yang belum memiliki pekerjaan tetap, serta memberikan peluang usaha terhadap masyarakat seperti; membuka warung makan, membuka toko kelontong dan membangun kos-kosan terutama untuk para buruh yang bertempat tinggal jauh dari areal tambang namun selain dampak posistif ada juga dampak negative dari keberadaan tambang yakni penurunan kondisi sosial ekonomi terutama para nelayan dan petani karena aktivitas penambangan merusak sumberdaya air, yang peruntukannnya untuk mengairi sawah disamping itu daerah pesisir tercemar sehingga nelayan kesulitan dalam menangkap ikan.

Dengan melihat berbagai dampak tersebut, penting untuk dilakukan penelitian, tujuan penelitian untuk menganalisis dampak aktivitas tambang nikel terhadap kondisi ekonomi masyarakat di Kecamatan Molawe Kabupaten Konawe Utara. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai dampak sebelum dan setelah ada kegiatan penambangan yang ditimbulkan, dampak positif dan negative serta menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan yang lebih adil dan berkelanjutan di sektor pertambangan.

## METHOD

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Populasi keseluruhan masyarakat yang berdomisili disekitar lokasi pertambangan yang berada di Kecamatan Molawe Kabupaten Konawe Utara yang berjumlah 265 KK. Sampel penelitian ini dipilih secara acak dari populasi (*simple random sampling*), penentuan ukuran sampel dibantu rumus Slovin, dengan jumlah 73 responden. Jenis dan sumber data yakni data primer diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber pertama melalui metode wawancara menggunakan kuesioner yang sudah dipersiapkan, Perolehan data sekunder sering melibatkan metode kajian pustaka atau studi dokumen, referensi dan jurnal-jurnal yang berhubungan dengan penelitian. Sampel sebanyak 73 responden dibantu rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n= Ukuran Sampel

N= Ukuran Populasi

e= persentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau di inginkan sebesar 10%

Sehingga:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$
$$n = \frac{265}{1 + 265(0.1)^2}$$
$$n = \frac{265}{1 + 265(0.01)}$$
$$n = 73$$

Jadi jumlah sampel Kecematan Molawe Kabupaten Konawe Utara sebanyak 73 responden.

## RESULTS AND DISCUSSION

Secara geografis, Kecamatan Molawe berada di utara Kabupaten Konawe Utara yang statusnya disahkan oleh UU Nomor 03 Tahun 2010—dengan koordinat antara 02°97'LS–03°86'LS dan 121°49'BT–122°49'BT.

Kecamatan Molawe merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Konawe Utara yang menjadi pusat aktivitas pertambangan nikel dalam satu dekade terakhir. Kehadiran perusahaan tambang mendorong perubahan signifikan pada struktur pekerjaan, pendapatan, dan dinamika ekonomi masyarakat setempat.

Menurut Sugiyono (2020), karakteristik responden adalah atribut atau sifat-sifat individu yang menjadi subjek penelitian, seperti usia/umur, jenis kelamin, pendidikan, jenis pekerjaan, yang penting untuk mendeskripsikan sampel agar hasilnya relevan dengan populasi, dan mempengaruhi bagaimana responden memahami serta menjawab pertanyaan penelitian. Berikut ini karakteristik responden di daerah penelitian.

### 1. Karakteristik Responden

*a. Umur*

Umur merupakan suatu tingkat kematangan pikiran seseorang dalam rangka mengambil keputusan tentang apa yang tidak dan yang harus dilakukan. Karakteristik responden menurut umur di Kecamatan Molawe dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1 Karakteristik Responden Menurut Umur di Kecamatan Molawe**

| No. | Umur | Jumlah | Persentase (%) |
|---|---|---|---|
| 1 | 15 – 25 | 16 | 21,92 |
| 2 | 26 – 35 | 39 | 53,42 |
| 3 | 36 – 45 | 11 | 15,07 |
| 4 | 46 – 55 | 6 | 8,22 |
| 5 | >56 | 1 | 1,37 |
| Jumlah | | 73 | 100 |

Sumber: Data primer (diolah), 2025

Berdasarkan data Tabel 1 di atas diketahui bahwa umur responden didominasi oleh responden antara umur 26-35 tahun yaitu sebanyak 39 orang atau 53,42 persen, selanjutnya berumur 15 – 25 yaitu sebanyak 16 orang atau 21,92 persen, umur 36-45 tahun sebanyak 11 orang atau 15,07 persen, umur 46-55 tahun sebanyak 6 orang atau 8,22 persen.

*b. Jenis Kelamin*

Karakteristik demografi responden berdasarkan jenis kelamin dibedakan menjadi dua kelompok yaitu responden berjenis kelamin laki-laki dan responden berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan hasil tabulasi kuesioner penelitian hasil karakteristik demografi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Kecamatan Molawe**

| No. | Jenis Kelamin | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|---|---|---|---|
| 1 | Laki-laki | 56 | 76,71 |
| 2 | Perempuan | 17 | 23,29 |
| Jumlah | | 73 | 100 |

Sumber: Data Primer (diolah), 2025

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa responden laki-laki yaitu sebayak 65 orang atau 76,71 persen sedangkan responden perempuan sebanyak 17 orang atau 23,29 dari total seluruh responden.

*c. Tingkat Pendidikan*

Karakteristik demografi responden berdasarkan pendidikan dalam penelitian ini dibedakan menjadi empat kelompok yaitu tamat SD, tamat SMP, tamat SMA/SMK, dan Akademi/Perguruan Tinggi. Berdasarkan hasil tabulasi kuesioner penelitian hasil karakteristik demografi responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kecamatan Molawe**

| No. | Tingkat Pendidikan | Jumlah (Org) | Persentase (%) |
|---|---|---|---|
| 1 | Tamat SD | 9 | 12,33 |
| 2 | Tamat SMP | 11 | 15,07 |
| 3 | Tamat SMA/SMK | 41 | 56,16 |
| 4 | Akademik/Perguruan Tinggi | 12 | 16,44 |
| Jumlah | | 73 | 100 |

Sumber: Data Primer (diolah), 2025

Data pada tabel 3 menunjukkan tingkat pendidikan responden didominasi pada tingkat pendidikan tamat SMA/SMK yakni 41 orang atau 56,16 persen, diikuti tingkat pendidikan Akademik/PT sebanyak 12 orang atau 16,44 persen selanjutnya responden yang menamatkan tingkat pendidika tamat SMP sebanyak 11 orang atau 15,07 persen, sedangkan responden yang menamatkan tingkat SD sebanyak 9 responden atau 12,33 persen.

## 2. Dampak Positif Aktivitas Tambang Nikel terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat

Aktivitas tambang nikel memiliki dampak yang kompleks terhadap tingkat kesejahteraan rakyat. Kondisi ekonomi masyarakat di daerah penelitian terbagi dari beberapa indikator yakni: peningkatan lapangan atau jenis pekerjaan, pertumbuhan usaha lokal, terbukanya kesempatan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, untuk lebih jelasnya disajikan pada hasil penelitian.

*a. Peningkatan Lapangan atau Jenis Pekerjaan*

Jenis pekerjaan yang ditekuni masyarakat di areal tambang nikel membuka banyak peluang kerja, baik langsung maupun tidak langsung. Tabel 4 dibawah ini menujukkan jenis pekerjaan sebelum dan sesudah adanya tambang nikel.

**Tabel 4. Jenis Pekerjaan Utama Sebelum dan Sesudah Adanya Tambang di Kecamatan Molawe**

| No. | Jenis Pekerjaan | Sebelum Ada Tambang | | Setelah Ada Tambang | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Jumlah (Orang) | Persentase (%) | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
| 1 | Petani | 2 | 2,74 | 1 | 1,37 |
| 2 | Nelayan | 21 | 28,77 | 1 | 1,37 |
| 3 | PNS/TNI | 3 | 4,11 | 5 | 6,85 |
| 4 | Wiraswasta | 36 | 49,32 | 13 | 17,81 |
| 5 | Karyawan Perusahaan Tambang | 0 | 0,00 | 52 | 71,23 |
| 6 | Lain-lain (pekerjaan serabutan) | 11 | 15,07 | 1 | 1,37 |
| Jumlah | | 73 | 100 | 73 | 100 |

Sumber: Data Primer (diolah), 2025

Dampak aktivitas tambang nikel pada kondisi ekonomi masyarakat salah satunya adalah jenis pekerjaan, jenis pekerjaan sebagai nelayan sebelum adanya tambang 21 orang atau 28,77 % terjadi penurunan yang signifikan setelah adanya tambang yakni 1

orang atau 1,37 %, wiraswasta sebelum adanya tambang berjumlah 36 orang atau 49,32 % terjadi penurunan atau berkurang menjadi 13 orang atau 17,81 %, demikian terjadi peningkatan pada jenis pekerjaan sebagai karyawan perusahaan tambang sebesar 52 orang atau 71,23 %.

Adanya industri pertambangan membuka banyak peluang kerja baru, baik langsung di perusahaan tambang maupun di sektor pendukung, penyerapan tenaga kerja lokal adalah tindakan konkret yang berfungsi sebagai solusi utama untuk menurunkan tingkat pengangguran di daerah tersebut**.**

*b. Pertumbuhan Usaha Lokal*

Kehadiran tambang nikel berdampak pada kondisi ekonomi dalam hal usaha lokal yang ditandai respon positif masyarakat terhadap peluang bisnis, Munculnya berbagai usaha penunjang mencakup warung makan, jasa kos-kosan, depot air, jasa bengkel disamping itu berkembang UMKM lokal yang memasarkan kebutuhan makanan maupun minuman yang dibutuhkan masyarakat sekitar maupun para pekerja di areal tambang nikel. Tabel 5 di bawah ini menunjukkan jenis usaha yang dikembangkan masyarakat dengan adanya tambang nikel di Kecamatan Molawe.

**Tabel 5. Kondisi Jenis Usaha Sebelum dan Setelah Ada Tambang Menurut Responden di Kecamatan Molawe**

| No. | Jenis Usaha | Sebelum Ada Tambang | | Setelah Ada Tambang | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Jumlah (Orang) | Persentase (%) | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
| 1 | Warung Sembako | 6 | 8,23 | 9 | 12,33 |
| 2 | Bengkel | 4 | 5,48 | 7 | 9,59 |
| 3 | Warung Makan | 6 | 8,22 | 9 | 12,33 |
| 4 | Depot Air | 2 | 2,75 | 4 | 5,48 |
| 5 | Kos-kosan | 4 | 5,48 | 8 | 10,96 |
| 6 | Usaha UMKM | 4 | 5,48 | 6 | 8,23 |
| 7 | Usaha Laundry | 3 | 4,10 | 7 | 9,58 |
| 8 | Jual pulsa dan aksesoris HP | 4 | 5,48 | 6 | 8,22 |
| 9 | Tidak Mempunyai Usaha | 40 | 54,78 | 17 | 23,28 |
| Jumlah | | 73 | 100 | 73 | 100 |

Sumber: Data primer (diolah), 2025

Tabel 5 diatas menunjukkan dampak yang signifikan terhadap kondisi ekonomi pada pertumbuhan usaha ekonomi lokal, warung sembako meningkat setelah adanya aktivitas tambang nikel yakni sebesar 12,33 %, begitu juga pada jenis usaha warung makan terjadi peningkatan sebesar 12,33 %, usaha kos-kosan meningkat sebesar 10,96 %,

selanjutnya usaha depot air naik sebesar 5,48 %. Peningkatan jumlah usaha merupakan dampak positif dengan adanya aktivitas tambang nikel di Kecamatan Molawe.

Peningkatan pendapatan pada gilirannya akan meningkatkan daya beli masyarakat, yang mendorong pertumbuhan bisnis lokal dan pada akhirnya menciptakan lebih banyak lapangan kerja baru. Peningkatan pendapatan tersebut secara langsung mendorong daya beli yang lebih tinggi terhadap barang dan jasa lokal.

*c. Kesempatan Kerja*

Penduduk produktif atau usia kerja adalah unsur produksi yang dibutuhkan pada proses produksi untuk menghasilkan ouput barang dan jasa. Dengan masuknya perusahaan tambang di Kecamatan Molawe berarti ada lapangan kerja yang terbuka dan kesempatan kerja bagi masyarakat yang masuk usia produkitf**.** Perubahan yang terjadi memberi dampak positif terhadap kondisi ekonomi masyarakat. Pertumbuhan ekonomi akan mendorong peningkatan kesempatan kerja**,** sebaliknya ketika ekonomi melambat terjadi penurunan kesempatan kerja dan jumlah tenaga kerja dengan demikian akan meningkatkan tingkat pengangguran (Putra Windhu, 2018).

Beroperasinya pertambangan nikel menawarkan kesempatan kerja yang luas dan beragam di berbagai bidang, mulai dari teknis operasional hingga manajerial dan fungsi pendukung. Prospek karier di sektor ini cukup menjanjikan, didorong oleh peran krusial nikel dalam industri modern, terutama untuk produksi baja tahan karat dan baterai kendaraan listrik. Secara keseluruhan, aktivitas pertambangan nikel menyediakan jalur karir yang beragam dan berpotensi memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian daerah dan nasional, meskipun tetap menuntut komitmen terhadap praktik penambangan yang baik dan berkelanjutan.

*d. Peningkatan Pendapatan Masyarakat*

Pendapatan mengacu pada uang yang diperoleh individu atau bisnis melalui berbagai sumber, termasuk upah, laba, bunga, dan investasi. Pendapatan berfungsi sebagai indikator utama kesejahteraan finansial dan krusial bagi keberlanjutan keuangan pribadi dan bisnis. Adanya industri pertambangan disuatu daerah berbanding lurus dengan peningkatan pendapatan masyarakat di lokasi tersebut. Peningkatan pendapatan masyarakat, baik dalam jangka waktu pendek (bulanan) maupun menengah (tahunan), dari periode sebelumnya menunjukkan adanya tren positif pertumbuhan ekonomi di tingkat masyarakat, meskipun laju peningkatannya mungkin belum signifikan. Rincian lebih lanjut disajikan dalam Tabel 6.

**Tabel 6. Pendapatan Sebelum dan Sesudah Adanya Tambang Menurut Responden di Kecamatan Molawe**

| Pendapatan (Rp/bulan) | Sebelum Ada Tambang | | Setelah Ada Tambang | |
|---|---|---|---|---|
| | Jumlah (Orang) | Persentase (%) | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
| < 1.500.000 | 53 | 72,62 | 3 | 4,11 |
| 1.500.00 - 3.000.000 | 7 | 9,58 | 9 | 12,33 |
| 3.500.00 - 4.500.000 | 6 | 8,22 | 24 | 31,51 |
| > 4.500.000 | 7 | 9,58 | 37 | 52,05 |
| Jumlah | 73 | 100 | 73 | 100 |

Sumber: Data Primer (diolah),2025

Pendapatan adalah salah satu indikator kesejahteraan masyarakat, pendapatan yang diperoleh masyarakat sebelum dan setelah adanya aktivitas tambang nikel bervariasi yaitu sebelum adanya tambang responden yang pendapatannya < Rp. 1.500.000 per bulan berjumlah 53 responden atau sekitar 72,62 % setelah adanya tambang menunjukkan angka berjumlah 3 responden atau sekitar 4,11 persen. Peningkatan pendapatan masyarakat yang bekerja pada perusahaan tambang nikel mencapai > Rp. 4.500.000 atau sebesar 52,05 % per bulan di Kecamatan Molawe. Jumlah ini dapat menunjang peningkatan perekonomian masyarakat lokal daerah tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Putri Oktaviani, et al, 2024) yang menyatakan bahwa aktivitas pertambangan memberikan dampak positif terhadap pendapatan masyarakat berupa banyak tenaga kerja yang menyewa rumah penduduk, disamping itu ada beberapa rumah penduduk di kontrak sebagai kantor perwakilan perusahaan tambang.

*e. Perubahan Pola Konsumsi*

Kenaikan pendapatan berdampak positif dan signifikan terhadap perubahan pola konsumsi masyarakat, yang diwujudkan melalui peningkatan pengeluaran konsumsi, pertumbuhan UMKM lokal, dan peningkatan kepemilikan aset. Temuan ini sejalan dengan prinsip ekonomi dasar. Namun, isu ketidakstabilan pendapatan yang dialami oleh sebagian responden menyoroti perlunya perhatian terhadap keamanan finansial jangka panjang.

Menurut Mankiw (2000) dalam (Mardiyah, 2022), Konsumsi merujuk pada kegiatan rumah tangga dalam membeli barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup. Barang yang dibeli dapat berupa barang tidak tahan lama, yaitu barang yang habis pakai (misalnya: makanan) dan barang tahan lama. Sedangkan barang tahan lama adalah barang yang tidak habis sekali pakai, seperti mobil, alat elektronik, dan lain sebagainya. Menurut Sukirno (2000), dalam (Ismail et al., 2019) mengatakan bahwa pengeluaran

konsumsi rumah tangga mencakup pengeluaran rumah tangga untuk barang dan jasa konsumsi seperti makanan, pakaian, perumahan, transportasi, pendidikan, kesehatan, hiburan, dan barang-barang lainnya yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Perubahan pola konsumsi berdampak pada munculnya gaya hidup yang konsumtif seperti lebih banyak membeli barang-barang sekunder seperti mobil yang dipersewakan kepada perusahan tambang, adanya peningkatan pendapatan masyarakat di areal pertambangan merubah pola konsumsi seperti melakukan aktivitas rekreasi dan perjalanan hiburan ke kota-kota di luar Sulawesi Tenggara.

**3. Dampak Negatif Aktivitas Tambang Nikel terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat**

*a. Perubahan Mata Pencaharian*

Sebagian masyarakat, terutama petani dan nelayan, mengalami penurunan hasil produksi akibat alih fungsi lahan dan potensi pencemaran lingkungan (sedimentasi di laut, kerusakan lahan pertanian). Hal ini memaksa mereka untuk beralih profesi atau kehilangan sumber pendapatan utama.

*b. Kesenjangan Ekonomi*

Kehadiran perusahaan pertambangan sering kali membawa dinamika ekonomi yang kompleks. Meskipun sektor ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal secara keseluruhan, dampaknya tidak selalu merata. Kesenjangan ekonomi muncul ketika terjadi perbedaan signifikan dalam tingkat pendapatan antara pekerja tambang (yang umumnya menerima upah lebih tinggi) dan penduduk lokal lainnya yang bekerja di sektor tradisional (seperti pertanian atau perikanan).

Terjadi disparitas pendapatan yang mencolok antara masyarakat yang bekerja di sektor tambang dengan yang tidak, menimbulkan potensi kecemburuan sosial dan konflik di masyarakat.

*c. Inflasi Lokal*

Kenaikan harga kebutuhan pokok dan biaya hidup merupakan isu ekonomi penting yang saat ini dihadapi oleh masyarakat di Kecamatan Molawe. Fenomena ini, yang dikenal sebagai inflasi lokal, utamanya dipicu oleh meningkatnya permintaan (*demand pull inflation)* akan barang dan jasa di wilayah tersebut. Meningkatnya permintaan akan barang dan jasa seringkali menyebabkan kenaikan harga kebutuhan pokok dan biaya hidup di Kecamatan Molawe.

*d. Kerusakan Lingkungan*

Meskipun bukan dampak ekonomi langsung, kerusakan lingkungan akibat limbah tambang berdampak jangka panjang pada keberlanjutan sumber daya alam yang menjadi tumpuan ekonomi tradisional (pertanian dan perikanan). Aktivitas tambang di Kecamatan Molawe menciptakan tekanan ekologis yang luar biasa, mengubah fungsi lingkungan hidup dari penyedia sumber daya alam berkelanjutan menjadi area yang terdegradasi dan dengan kemiringan lereng yang curam sangat rentan terhadap tanah longsor, terutama jika lapisan tanahnya tebal dan lapuk.

## CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitan dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa aktivitas pertambangan nikel di Kecamatan Molawe berdampak nyata terhadap taraf hidup masyarakat adalah terbukanya lapangan kerja baru dan peningkatan pendapatan bagi sebagian masyarakat lokal. Impilkasi hasil penelitian ini diharapkan bagi pemerintah daerah perlu pengawasan ketat terhadap operasional tambang, khususnya dalam pengelolaan limbah dan pelaksanaan program CSR untuk kesempatan yang sama dari pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam bagi seluruh masyarakat. Bagi Perusahaan disarankan untuk lebih mengedepankan komunikasi dengan masyarakat, mengelola dampak lingkungan secara serius, dan memberikan prioritas kerja yang lebih besar kepada warga lokal. Bagi Masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kapasitas diri melalui pendidikan dan pelatihan untuk memanfaatkan peluang ekonomi yang ada, sekaligus tetap aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan demi keberlanjutan hidup jangka panjang.

## REFERENCES

Ismail, A., Tanjungpura, U., Tanggungan, J., & Mandiri, D. (2019). ANALISIS POLA KONSUMSI RUMAH TANGGA DESA MANDIRI DAN DESA BERKEMBANG DI KABUPATEN KAYONG UTARA. Prosiding SATIESP, 107–118.

Mardiyah, U. (2022). POLA KONSUMSI RUMAH TANGGA DI KABUPATEN/KOTA SE-KALIMANTAN BARAT SAAT PANDEMI COVID-19. Forum Analisis Statistik, 1(2), 90–97.

Nasar Ahlun, & Anwar, H. (2023). KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SEBELUM DAN SESUDAH ADANYA TAMBANG NIKEL DI DESA

RORAYA KABUPATEN KONAWE SELATAN (2007–2020). Jurnal, 8(3), 379–391.

Nurul Listiyani, R. N. (2016). DAMPAK PERTAMBANGAN TERHADAP LINGKUNGAN HIDUP DI KALIMANTAN SELATAN DAN IMPLIKASINYA BAGI HAK-HAK WARGA NEGARA. Prosiding Hasil-Hasil Penelitian Tahun 2016, 9(1), 225–236.

Putra, W. (2018). PEREKONOMIAN INDONESIA: PENERAPAN BEBERAPA TEORI EKONOMI PEMBANGUNAN DI INDONESIA. Depok: PT RajaGrafindo Persada.

Putri, T. B., & D. A. (2024). ANALISIS DAMPAK SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR PERTAMBANGAN BATUBARA DESA AIR PUTIH KABUPATEN BENGKULU UTARA. Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS), 7(1).

Sugiyono. (2020). METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R & D. Bandung: Alfabeta.